

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pada skripsi ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting ke medan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamat.¹ Penelitian kualitatif menganggap bahwa realitas adalah bentuk pikiran manusia. Segala sesuatu yang melibatkan manusia akan bersifat kompleks dan multi dimensi, apalagi jika melibatkan sekelompok manusia dan interaksinya.² Proses penelitian kualitatif lebih fleksibel dalam artian langkah selanjutnya akan ditentukan oleh temuan selama proses penelitian. Hal ini akan sangat cocok jika dikaitkan dengan judul penelitian dalam skripsi ini yakni upaya guru pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja. Oleh sebab itu dalam pendekatannya ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya saja perilaku, tindakan, dan lainnya secara holistic dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang

¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2011) h. 7

² *Ibid.*, h. 9

berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik atau utuh.³ Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴

Menurut Loncold and Guba penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalisti, bahwa” kenyataan itu berdimensi jamak, penelitian dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkontruksi pandangan kita tentang dunia sekitar, dan hal ini menentukan bagaimana kita berbuat.

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah deskriptif, yang mana peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap pengaruh mutu dan kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 4

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012) h. 60

menanggulangi kenakalan remaja di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Faktor-faktor yang kirannya dapat dijadikan fokus perhatian bagi terbentuknya kualitas belajar mengajar yang baik diantaranya ialah guru, metode mengajarnya, alat-alat pelajaran, kurikulum, serta siswa itu sendiri.

B. KEHADIRAN PENELITI

Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif yakni peneliti hadir secara langsung di tempat atau lokasi yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini peneliti hadir secara langsung di tempat karena dalam penelitian ini peneliti sebagai partisipan penuh, di mana peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil peneliti. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini peneliti hadir langsung di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, dengan maksud bahwa peneliti berperan menjadi pengamat, pendengar, secara seksama dengan detail mulai dari hal-hal terkecil hingga ke taraf permasalahan terbesar. Peneliti melakukan pengamatan sendiri mulai dari pengamatan terhadap lingkungan sekolah, siswa, staf-staf sekolah bahkan hingga melakukan pengamatan kepada guru PAI kemudian mencatatnya secara terperinci.

Di samping itu peneliti juga menggunakan alat instrument lain seperti dokumen-dokumen, recorder, dan kamera sebagai pendukung sesuai dengan teknik pengumpulan data. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lokasi ini berperan sebagai pengamat penuh. Di samping itu sebagai tolak ukur keberhasilan dalam memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan

peneliti secara langsung dan aktif dengan informan serta sumber data lainnya sangat diperlukan.

C. LOKASI PENELITIAN

Adapun lokasi yang dipilih peneliti untuk dijadikan objek penelitian ini ialah berada di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Alasan peneliti mengambil penelitian disekolah ini yakni menurut peneliti terdapat keunikan tersendiri pada sekolah ini, yang mana kesamaan ini jarang ditemukan pada sekolah lainnya. SMP Muallimin Wonodadi Blitar ini merupakan lembaga sekolah di bawah naungan Nahdlotul Ulama (NU) yang menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), selain terdapat mata pelajaran formal seperti Matematika, Biologi, Bahasa Indonesia. SMP Mu'allimin Wonodadi Blitar juga menerapkan pembelajaran intrakulikuler seperti Madin, dimana di dalamnya terdapat pelajaran-pelajaran yang lebih berbasis keagamaan misalnya seperti Fikih, Ulumul Hadits, Ta'lim Muta'alim, serta Aswaja yang diajarkan setiap dua kali dalam seminggu. Sehingga selain bertambahnya ilmu umum, anak-anak juga mendalami ilmu-ilmu agama secara detail. Sehingga terciptalah generasi siswa yang brakhlakul karimah sesuai dengan tujuan visi misi sekolah yang berpedoman tuntunan Agama Islam serta Sunnah Nabi.

D. SUMBER DATA

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Oleh sebab itu dalam hal ini peneliti datang secara langsung

ke lokasi penelitian yakni SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data-data yang akurat dan sangat berkaitan erat dengan masalah apa yang sedang peneliti amati yaitu upaya guru Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Sedangkan data-data tersebut terdiri atas dua jenis data yakni, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber Bukan dari manusia. Data dari manusia diperoleh dari seorang yang menjadi informan dalam hal ini oranglah yang langsung menjadi subjek penelitian, misalnya saja peneliti mendapatkan data-data atau informasi langsung dari bapak Ibu guru, staf-staf sekolah, siswa yang bersangkutan, wali murid, serta warga sekitar. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman vidio, foto,dan hasil-hasil observasi yang berhuBungan dengan fokus penelitian ini.⁵

Menurut Lofland sumber data terdiri dari data utama dalam kata-kata, ucapan, perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya, data tambahan dalam peneliti ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.⁶

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011) h. 58

⁶ Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h. 54

berupa tempat atau benda (*place*) dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Selama mengumpulkan data di lapangan, peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan suasana yang kondusif dengan sumber data, dengan maksud agar mendapatkan hasil yang optimal.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang diperlukan metode tertentu untuk mencapai tujuan dari peneliti. Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantara lain ialah:

1. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi kepada narasumber atau informan, dengan cara mengajukan pertanyaan lalu kemudian informan menjawabnya. Dalam hal

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) H. 162

⁸ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya* (Malang: IKIP, 1990) h. 72

ini wawancara dilakukan secara terbuka, sehingga narasumber mengetahui maksud dan tujuan dari peneliti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam agar mendapatkan data-data yang mendukung dan memuaskan.

Kegiatan wawancara pada penelitian ini peneliti fokuskan pada guru pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, guru BK, dan guru-guru pendukung lainnya. Agar mendapatkan informasi yang relevan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan atau pedoman wawancara sebagai garis pokok masalah yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara.

2. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan.⁹ Selain itu observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini dilakukan dengan tujuan mencari serta mengumpulkan data-data di lapangan dengan cara peneliti hadir secara langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Muallimin Wonodadi Blitar tanpa diwakilkan dengan alasan apapun. Hal ini bertujuan supaya peneliti dapat mengamati secara langsung upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, serta kenakalan-kenakalan apa saja yang mereka lakukan secara langsung.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 225

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan-catatan peristiwa yang terjadi baik di masa sekarang maupaun di masa lalu. Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik.¹⁰ Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, serta karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹

Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengetahui profil SMP Muallimin Wonodadi Blitar, data-data guru, staf-stafnya, siswa, sarana dan prasarana, serta catatan-catatan apa saja yang pernah dilanggar oleh anak-anak dan lain sebagainya.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kualitatif ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh.¹² Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti.¹³ Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistensis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 216

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 82

¹² Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 243

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, h. 168

dilaporkan secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam meneliti upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, faktor-faktor penghambat dan pendukungnya, serta kenakalan apa saja yang dilakukan oleh anak-anak.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan data dalam dua tahapan, di antaranya ialah:

1. Analisis sebelum pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berkecimpung langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Peneliti menetapkan beberapa hal untuk memudahkan dalam mengumpulkan data seperti mencatat informasi-informasi pokok, mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Pada tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengolah, mengatur, mengkolaborasikan antara data satu dengan yang lain, mengurutkan data dalam suatu pola dan kategori dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana masih mentah belum tersusun secara sistematis, jelas dan terinci.

G. PROSEDUR PENELITIAN

Dalam prosedur penelitian penulis menyajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini peneliti mulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian. Sedangkan objek penelitian yang

dimaksud ialah upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, guru BK, Kepala Sekolah, siswa dan narasumber pendukung lainnya. Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk memBUat dan mengembangkan desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus. Desain penelitian ini fokus pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.¹⁴ Fenomena yang dimaksud di sini ialah upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

Oleh sebabnya berdasarkan fenomena khusus yang telah dipilih di atas, maka peneliti bisa merencanakan dan menentukan tempat, partisipan, waktu memulai penelitian, instrumen penelitian dan lain sebagainya. Dengan rencana yang matang ini memudahkan peneliti dalam mengambil data yang valid serta reliabel. Kemudian data-data yang telah terkumpul akan dijadikan sebagai bahan penulisan laporan skripsi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong berpendapat mengenai hal ini yakni tahap-tahap penelitian terdiri dari:

¹⁴ Dessy Alfinda Sari, *Desain Penelitian Kualitatif* (<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/desain-penelitian-kualitatif.html>) diakses 26 Februari 2019 pukul 03.30 WIB

1. Pra lapangan

Dalam tahap pralapanan peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, seperti:

- a. Menentukan lapangan atau tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa SMP Muallimin Wonodadi Blitar merupakan sekolah swasta di bawah naungan Nahdlotul Ulama (NU) yang mengedepankan terciptanya anak didik yang berakhlakul karimah, disiplin, serta berintelektual yang tinggi.
- b. Mengirim surat ijin ke tempat penelitian.¹⁵
- c. Mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam penelitian dilapanagn seperti memBuat pedoman wawancara, mempersiapkan media untuk dokumentasi, serta hal-hal lain yang mendukung.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Apabila tahap pralapanan sudah berhasil dilaksanakan, selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan lapangan, seperti:

- a. Melakukan pengamatan atau observasi ke SMP Muallimin Wonodadi Blitar dengan objek seperti kondisi sekolah, kondisi siswa, letak geografis sekolah dengan pusat keramaian, pelanggaran atau kenakalan-kenakalan apa saja yang dilakukan oleh siswa, upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja, faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja.

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, h. 170

- b. Melakukan wawancara terhadap para narasumber tentang kenakalan remaja khususnya dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, misalnya data tentang profil sekolah, visi misi sekolah, kenakalan apa saja yang pernah anak-anak lakukan dan sebagainya.

3. Triangulasi

Dari berbagai proses diatas, langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti ialah melakukan triangulasi data, triangulasi artinya usaha mengecek keabsahan data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.¹⁶ Oleh karena itu dari berbagai data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber, peneliti melakukan rosec data dengan pihak sekolah, guru-guru dan kepala sekolah demi mendapatkan data yang lebih relevan.

4. Tahap analisis data

- a. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti memilih data apa saja yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan supaya mendapat pemahaman serta hasil penelitian yang utuh tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

Menyusun hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas

¹⁶ <http://www.uin-malang.ac.id> diakses pada, 22 Maret 2019 pada pukul 19.20 WIB